

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Di era modern ini, pembelajaran bahasa asing sudah dimulai sejak Sekolah Dasar (SD) bahkan di beberapa Taman Kanak-kanak (TK) juga sudah dikenalkan dengan bahasa asing seperti bahasa Inggris. Melihat peran pentingnya bahasa asing saat ini, Sekolah Menengah Atas (SMA), Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) atau Madrasah Aliyah (MA) memberikan pengajaran bahasa asing seperti bahasa Perancis, Arab, Jerman, Mandarin, Jepang, juga Korea, dan bahasa Perancis menjadi bahasa asing pilihan di beberapa sekolah.

Dalam mempelajari bahasa Perancis, para pembelajar diharapkan dapat menguasai keterampilan menyimak (*compréhension orale*), berbicara (*production orale*), membaca (*compréhension écrite*), menulis (*production écrite*), *grammaire*, pengucapan dan atau pelafalan, kosakata, dan budaya. Keterampilan tersebut digunakan secara berdampingan, sehingga pembelajar harus menguasai semua elemen keterampilan berbahasa tersebut. Pada kenyataannya, masih banyak pembelajar yang mengalami kesulitan dalam menguasai keempat keterampilan berbahasa tersebut. Dari pengalaman yang didapat selama Program Pengalaman Lapangan (PPL), para pembelajar dalam hal ini para siswa memiliki motivasi yang rendah dalam kegiatan menulis bahasa Perancis. Yang menjadi hambatan dalam kegiatan menulis para siswa berdasarkan hasil penelitian Pratiwi (2010) adalah dalam memulai penulisan karangan, menemukan gagasan, inspirasi, ide dan kalimat awal yang diakibatkan kurangnya daya imajinasi siswa. Hal tersebut sejalan dengan yang diungkapkan oleh Nurgiyantoro (2001 :296) bahwa diantara empat keterampilan berbahasa, keterampilan menulis lebih sulit dibandingkan tiga keterampilan lainnya.

Pada dasarnya, kesulitan-kesulitan dalam menulis dapat diatasi dengan sering melatih diri sehingga dapat menulis dengan terampil, runtut, logis dan dapat dimengerti dalam bahasa yang dituju. Hal ini sejalan dengan pendapat Zainurrahman (2011:2) bahwa latihan merupakan kunci yang paling utama demi

mencapai kesuksesan untuk mencapai predikat “mampu menulis dengan baik dan benar”. Maka, pengajarliah yang sangat berperan penting dalam hal ini. Pengajar diharapkan dapat membantu, mendorong dan merangsang pembelajar melalui terobosan baru dalam bentuk metode atau teknik pembelajaran maupun media yang menyenangkan dan sesuai agar para pembelajar dapat menuangkan ide dan gagasan mereka ke dalam bentuk tulisan. Hal ini pun direkomendasikan dalam penelitian Maharani (2012) agar para pengajar bahasa Perancis di SMA lebih banyak memberikan latihan menulis kepada siswanya dengan menggunakan media dan strategi pembelajaran yang menarik serta sesuai dengan karakteristik siswa. Salah satu metode yang dapat digunakan dalam pembelajaran menulis bahasa Perancis di SMA yaitu dengan menggunakan metode sugesti imajinasi.

Metode sugesti imajinasi adalah sebuah metode untuk merangsang pembelajar supaya dapat menuangkan ide-ide melalui tulisan dengan cara memberikan sugesti positif terhadap pembelajar melalui sebuah media. Metode Sugesti imajinasi ini bertujuan mendorong pembelajar untuk memulai tulisan mereka, sehingga pembelajar dapat lebih mudah menentukan ide gagasan mereka, khususnya dalam penulisan teks deskriptif.

Penelitian mengenai metode sugesti imajinasi ini telah dilakukan oleh Kurnila dalam keterampilan menulis pula. Penelitiannya tersebut menunjukkan bahwa metode sugesti imajinasi melalui media lagu efektif. Dan juga penelitian yang dilakukan Yuniart yang menunjukkan bahwa metode ini mampu meningkatkan kemampuan menulis siswa yang sesuai dengan kaidah tata bahasa Jerman.

Pada dasarnya, menulis teks deskriptif memang lebih rumit dibandingkan dengan tulisan teks lainnya. Hal itu pun diungkapkan Keraf (1982:93) bahwa istilah deskripsi memang mengandung aspek yang jauh lebih kompleks dari bentuk lainnya. Dibutuhkan imajinasi yang cukup dan kepekaan panca indera dalam menulis teks deskriptif untuk dapat menuliskan apa yang dipikirkan, dirasakan dan dilihat. Sebisa mungkin dalam penulisan karangan deskriptif, harus mengoptimalkan kinerja lima panca indera yang dimiliki. Hal itu ditujukan supaya pembaca dapat membayangkan dan merasakan apa yang terjadi didalam karangan

cerita tersebut, dan penulis bertanggung jawab untuk dapat membawa pembacanya masuk ke dalam karangan yang disajikan. Oleh karena itu, dalam hal ini dunia khayal dan panca indera turut berperan penting untuk menghasilkan karangan deskripsi yang baik, dan media audio visual diharapkan dapat merangsang kelima panca indera untuk dapat mengungkapkan kembali apa yang ditemukan ke dalam bentuk tulisan.

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka penulis ingin melakukan penelitian berjudul “**Penggunaan Metode Sugesti Imajinasi berbasis Media Trailer Film dalam Pembelajaran Menulis Karangan Deskripsi**”.

1.2 Rumusan Masalah

Dalam karya ini, permasalahan penelitian dirumuskan sebagai berikut:

- 1) apakah penggunaan metode sugesti imajinasi berbasis media *trailer film* berkontribusi dalam pencapaian tujuan pembelajaran menulis karangan deskripsi pada siswa kelas XI SMK Pasundan Putra Cimahi?
- 2) apa saja kelebihan dan kekurangan penggunaan metode sugesti imajinasi berbasis media *trailer film* dalam pembelajaran menulis karangan deskripsi?

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan:

- 1) kontribusi penggunaan metode sugesti imajinasi berbasis media *trailer film* dalam mencapai tujuan pembelajaran menulis karangan deskripsi siswa kelas XI SMK Pasundan Putra Cimahi, dan
- 2) kelebihan dan kekurangan metode sugesti imajinasi berbasis media *trailer film* dalam pembelajaran menulis karangan deskripsi siswa kelas XI SMK Pasundan Putra Cimahi.

1.4 Manfaat Penelitian

Peneliti mengharapkan penelitian ini bermanfaat bagi pihak-pihak terkait di antaranya:

- 1) manfaat teoretis

Hasil penelitian ini diharapkan berguna untuk menambah pengetahuan mengenai metode pengajaran menulis di sekolah, terutama metode sugesti imajinasi berbasis media *trailer film*.

2) manfaat praktis

- Bagi pembelajar :
Untuk dapat meningkatkan keterampilan dalam penulisan karangan deskripsi sebagai dasar pembelajaran bahasa Perancis.
- Bagi pengajar :
Untuk memberikan alternatif pengajaran baru dalam menulis karangan deskripsi.
- Bagi peneliti sendiri :
Untuk mengetahui keterampilan menulis karangan deskripsi siswa kelas XI SMK Pasundan Putra Cimahi dan untuk mendapatkan data tentang masalah yang dihadapi dalam pembelajaran menulis.
- Bagi peneliti lain:
Untuk dijadikan bahan referensi dalam melakukan penelitian lanjutan mengenai metode lain dalam pembelajaran menulis karangan.

1.5 Asumsi

Asumsi adalah sesuatu yang diyakini kebenarannya oleh peneliti, yang akan berfungsi sebagai pijakan di dalam melaksanakan penelitian (Arikunto, 1998:41).

Berdasarkan pengertian tersebut, maka asumsi dalam penelitian ini adalah;

1. Kualitas pembelajaran yang berhasil diantaranya dengan penggunaan metode dan media pembelajaran yang tepat.
2. Keterampilan menulis merupakan keterampilan yang harus dikuasai pembelajar untuk menunjang keterampilan berbahasa lainnya.